



OPTIMALISASI LIMBAH PERTANIAN JERAMI PADI DAN HIJAUAN UNTUK PAKAN TERNAK RUMINANSIA

Roudlotun Ni'mah¹, Farida Isroani²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

e-mail : Roudlotun7@gmail.com , farida@unugiri.ac.id

Abstrack

Perkembangan kualitas hidup manusia dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan kemajuan. Semua itu bisa terjadi dan berproses melalui pengetahuan, ketrampilan, dan nilai – nilai yang di anggap benar dan baik oleh masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya dan dalam rangka mencapai masyarakat madani (civil society), yaitu masyarakat yang terperdayabai ditinjau dari perspektif ekonomi, budaya dan politik. Pembangunan yang dimaksud adalah usaha yang dilaksanakan untuk dilakukan secara sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk mengadakan perubahan guna mewujudkan hari esok yang lebih baik. Mahasiswa merupakan salah satu elemen masyarakat yang berperan sebagai agent of change (agen perubahan) yang dinilai mampu membawa segenap perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Abstract

The development of the quality of human life from time to time experiences development and progress. All of this can occur and proceed through knowledge, skills, and values that are considered right and good by the community for their welfare and in the context of achieving civil society. namely the people who are best deceived in terms of economic, cultural and political perspectives. The development in question is an effort carried out to be carried out consciously, systematically and sustainably to make changes in order to create a better tomorrow. Students are one of the elements of society who act as agents of change who are considered capable of bringing all changes to a better direction by devoting themselves to society.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Participatory Action Research, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi. Sebagai calon sarjana yang nantinya kembali menyatu dengan masyarakat, mahasiswa harus bisa menghayati dan melatih kepekaan sosial yang nantinya diharapkan untuk ikut bermasyarakat dalam memecahkan permasalahan – permasalahan yang ada dalam masyarakat yang secara heterogen dan kompleks dengan program yang nyata, selain itu mahasiswa sebagian dari lulusan pendidikan tinggi diharapkan mampu berperan aktif dalam pelayanan program pemerintah lebih-lebih pada era reformasi di segala bidang secara terpadu, hal ini tidaklah berlebihan karena sejak penjajahan kemerdekaan hingga pembangunan dewasa ini, tradisi pengabdian yang dimiliki oleh perguruan tinggi merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi secara riil yang meliputi:

1. Pendidikan
2. Penelitian
3. Pengabdian kepada masyarakat

Dalam pelaksanaan Tri Darma ini, khususnya darma pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menghayati masalah yang berkembang di masyarakat dengan cara terjun langsung pada masyarakat. Dengan demikian mahasiswa mampu memahami dan mengidentifikasi permasalahan di masyarakat secara teliti, cermat dan profesional.

METODE

Metodologi PAR

PAR adalah suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. Jenis penelitian ini adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi. PAR adalah suatu metode penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran dan perasaan kita. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini mengakui bahwa proses perubahan adalah sebuah topik yang dapat diteliti. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagin masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.¹

¹IAI Sunan Giri Bojonegoro, “*Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis PAR*”, IAI Sunan Giri, Bojonegoro, 2017, hal. 4

Dalam proses penelitian diperlukan adanya metode dalam memecahkan suatu masalah. Dengan memanfaatkan kekayaan riset-riset tradisional yang masih terus berkembang, kami mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisisnya. Karena PAR memiliki metode berbagi cerita (*sharing*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/ FGD*). Dalam FGD misalnya, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu, misalnya pemetaan gagasan, diagram pohon masalah.

PAR atau Participatory Action Research merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki bargaining position yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi sebagai berikut :²

1. Memulai dengan tindakan mikro yang memiliki konteks makro/global.
2. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis masyarakat.
3. Membangun kembali kelembagaan masyarakat.
4. Pengembangan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang transformatif.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan penguasaan dan pengelolaan serta kontrol terhadap sumber daya alam dan manusia (terutama sumber daya ekonomi).
6. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah).
7. Mengembangkan pendekatan kewilayahan/kawasan yang lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki.
8. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasiketerbatasan-keterbatasan baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan permodalan.

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

²Ahmad Mahmudi, “Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, hal. 10

1. Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan sistematis.
2. Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan sistematis.
3. Menyatulah dengan rakyat.
4. Kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri.
5. Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
6. Uji kebenaran gagasan melalui aksi.
7. Dan secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan bernilai sepanjang masa.

PEMBAHASAN

A. SEJARAH DESA MOJOSARI

1. Asal – usul Desa Mojosari

Mojosari adalah salah satu desa di kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Konon katanya pada abad 20 ada penjajah belanda yang datang di kecamatan Kepohbaru. Ketika Para Penjajah Belanda hendak ke desa Sumberagung mereka merasa kehausan dan kelaparan. Sehingga mereka bingung mencari makanan, sambil melanjutkan perjalanan mereka sambil mencari makanan di sekitar jalan menuju desa sumberagung. Di tengah perjalanan mereka menjumpai pohon mojo yang besar dan berbuah sangat lebat. Pohon mojo tersebut berada di Dusun Ngeblek Dimana buah mojo mempunyai rasa yang pahit dan herannya buah mojo tersebut rasanya manis. Tanpa berpikir panjang para Belanda memakan buah mojo itu. Karena rasa buah itu manis Para belanda menghabiskan banyak buah mojo yang ada di pohon. Dan memberi nama desa tersebut Desa MOJOSARI. Setelah itu warga bergotong royong membuat bangunan mengelilingi pohon mojo tersebut dan menjadikannya sebuah punden. Yang setiap setelah panen warga melakukan sedekah bumi di punden tersebut. Dan itu menjadi tradisi di desa mojosari. Namun dengan berjalannya waktu yang berpuluh-puluh tahun pohon tersebut menjadi mati dan sekarang dijadikan sawah, akan tetapi tradisi sedekah bumi warga mojosari tetap dilakukan sebagai penghormatan terhadap nenk moyang dan rasa syukur terhadap hasil panennya. Dan akhirnya di desa mojosari itulah terdapat banyak warga yang hidup dengan tenram damai dan rukun sesame tetangga.

2. Keadaan Geografis Letak Desa

Desa Mojosari merupakan salah satu Desa dari beberapa Desa di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, yang berjarak ± 12 km dari pusat kecamatan serta berjarak ± 22 km dari pusat kota, dan ± 90 km dari provinsi. Desa Mojosari merupakan daerah agraris yang mayoritas penduduknya bermata pecaharian sebagai buruh tani. Adapun batas-batas Desa Mojosari antara lain :

Sebelah utara	: Desa Sumberagung Kec. Kepohbaru
Sebelah timur	: Desa Nglumber Kec. Kepohbaru
Sebelah selatan	: Desa Brangkal Kec. Kepohbaru
Sebelah barat	: Desa Balongdowo Kec. Kepohbaru

3. Keadaan Demografis

Desa Mojosari berdasarkan hasil penelitian oleh peserta KKN dibidang kependudukan secara lengkap baru dapat disimpulkan keadaan yang sebenarnya. Dari data penduduk tersebut dapat dinilai tentang kondisi dan gambaran Desa Mojosari secara umum kemudian dapat ditarik kesimpulan terkait problematika yang ada di Desa Mojosari sekaligus mencari solusinya. Luas wilayah Menurut Penggunaan Desa Mojosari ± 1 Ha = 10.000 m atau 1 m = 0,0001 Ha .Jarak Desa Mojosari dengan pusat Pemerintahan :

- Pusat Pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- Pusat Pemerintahan Kabupaten : 30 Km
- Pusat Pemerintahan Propinsi : 125 Km

Desa Mojosari merupakan Desa yang banyak menghasilkan produk-produk hasil pertanian yang sangat melimpah, jalan Desa yang menjadi penghubung menuju jalan raya Cukup bagus. Jalan paving, namun karena kurang perawatan, sehingga jalan menjadi rusak dan berlubang. Namun hal ini tidak menjadi kendala para penduduk menuju Kecamatan Kepohbaru.

B. Peningkatan Perekonomian

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam dinamika politik, memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jabatan Kepala Desa sejak lama ditentukan dengan cara dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Mojosari. Biasanya para Calon Kepala Desa yang ikut pemilihan adalah orang yang punya kaitan dengan elit lama desa tersebut. Fenomena tersebut tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan “garis tangan” keluarga-

keluarga tersebut.. Ini yang biasa disebut *Pulung* -dalam kasanah jawa-bagi keluarga-keluarga tersebut. Kepala Desa merupakan suatu jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada putra seorang Kepala Desa. Kepala Desa dipilih berdasarkan etos kerja, kejujuran serta kedekatan dengan warga sekitar. Seorang Kepala Desa bisa digantisebelum masa jabatannya habis, jika seorang Kepala Desa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Kepala Desa juga bisa diganti jika berhalangan tetap. Saat siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon Kepala Desa, tentu dengan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan yang berlaku.

Pola kepemimpinan di wilayah Desa Mojosari dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi BPD. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga di tingkat desa. BPD berfungsi sebagai badan prmusyawaratan yang bertugas mirip dengan legislatif. Namun dalam realita di lapangan, keberadaan BPD belum berfungsi sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Hal semakin menjelaskan bahwa sistim demokrasi sudah menjadi bagian dari siklus pergantian kepemimpinan di Desa Mojosari. Masyarakat sudah memandang bahwa pemimpin tidak harus memiliki suatu ras atau keturunan tertentu, seperti turunan dari priyayi atau tumenggung, yang penting dia memiliki dedikasi tinggi terhadap tanggungjawab dan masyarakatnya. Berdasarkan deskripsi dari beberapa fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Mojosari mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Suatu daerah dapat berkembang secara normal apabila didukung oleh aparatnya secara penuh dan berkesinambunagn, begitu pula sebaliknya suatu daerah akan sulit berkembangan sika aparatnya kurang berperan aktif dalam perkembangan suatu daerah. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa aparat suatu daerah sangatlah berpengaruh dalam perkembangan daerah yang dipimpinnya Dalam kehidupan bermasyarakat, pastinya tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan. Masalah ini dapat berasal dari berbagai faktor baik itu dari faktor alam maupun faktor sosial. Faktor alam biasanya timbul karena perubahan iklim atau letak geografis suatu desa yang kurang menguntungkan dan letak desa yang jauh dari perkotaan. Adapun faktor sosial muncul dari pemikiran masyarakat itu sendiri, permasalahan sosial biasanya terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dari setiap individu yang sering menimbulkankerusakan lingkungan sekitar. Kerusakan ini berupa pencemaran lingkungan, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Setidaknya ada satu permasalahan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat Desa Mojosari adalah banyaknya limbah jerami padi yang tidak

dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Desa Mojosari merupakan daerah yang berpotensi sebagai penghasil tanaman padi dan bawang merah, karenanya 90% masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan merupakan sumber pencaharian utama bagi masyarakat desa. Setiap musim panen padi, banyak petani yang membuang limbah jerami padi di pinggir jalan, dan sebagian ada juga yang membiarkannya ditengah sawah. Biasanya limbah jerami padi yang berada di pinggir jalan tersebut kemudian dibakar, dan itu menyebabkan beberapa permasalahan seperti asapnya mengganggu pemandangan pengendara yang lewat, selain itu asapnya juga menimbulkan polusi yang mengganggu pernafasan. Sebagian besar petani di Desa Mojosari ini belum mengerti tentang pemanfaatan limbah jerami padi, sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna, dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Untuk lebih mudah cara kerja diatas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:³

1. Pemetaan Awal (*Preleminari mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll.).

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*)

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik partisipatory Rural Aprasial (PRA) untuk memahani persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya.

³<http://digilib.uinsby.ac.id/129/3/Bab%202>, (diakses 01 April 2017)

Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembagamasyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

5. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan. Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen DPL merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasilriset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak public sebagai pertanggungjawaban akademik.

KESIMPULAN

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan muncul pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerak dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baruitu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosial secara mandiri.

REFERENSI

IAI Sunan Giri Bojonegoro, *“Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis PAR”*, IAI Sunan Giri, Bojonegoro, 2017

<http://digilib.uinsby.ac.id/129/3/Bab%202>, (diakses 01 April 2017)

Ahmad Mahmudi, *“Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*